

## Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Non Keuangan

Sunatun<sup>1)</sup>, Annisa Hafifah Latifah<sup>2)</sup>, Rizka Kurniawati<sup>3)</sup>, Erlina Sari Pohan<sup>4)</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Al-Khairiyah<sup>1,2,3,4)</sup>

Institusi jika berbeda<sup>3)</sup>

atun.hujsurafone@gmail.com<sup>1</sup>, haflahannisa@gmail.com<sup>2</sup>, liskakurniawati@gmail.com<sup>3</sup>, erlinasariipohan@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA), mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan terhadap kinerja perusahaan (ROA), mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi sosial terhadap kinerja perusahaan (ROA), mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan jenis datanya adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dari 575 perusahaan. Data diolah dengan SPSS v.23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, secara parsial pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, secara parsial pengungkapan sustainability report dimensi sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### Kata Kunci

Sustainability Report; Dimensi Ekonomi; Dimensi Lingkungan; Dimensi Sosial; Kinerja Perusahaan; Return On Asset

*The purpose of this study is to determine the effect of the disclosure of the sustainability report on the economic dimension of the company's performance as proxied by Return On Asset (ROA), to determine the effect of the disclosure of the environmental dimension of the sustainability report to the company's performance(ROA), to determine the effect of the disclosure of the social dimension of the sustainability report to the company's performance(ROA), to determine the effect of the disclosure of the sustainability report to the dimensions of the economy, the environment, and the social simultaneously on the company's performance(ROA) in non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2019. The method used in this research is a quantitative method, while the type of data is secondary data. The population in this study were non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-*



**AMAL INSANI**  
foundation

E-ISSN 2962-0226

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL BATCH 2

*“Strategi Membangun Inovasi dan Keunggulan Bersaing  
Perguruan Tinggi di Era Disruptif”*

**Serang, 6 Juli 2023**

<https://prosiding.amalinsani.org/index.php/semnas>

2019, the sample used is 11 companies out of 575 companies. Data was processed using SPSS v.23. The result of the study show that partially the disclosure of the sustainability report of the economic dimension has a significant positive effect on the company's performance, partially the disclosure of the environmental dimension of the sustainability report has no significant effect on the company's performance, partially the disclosure of the sustainability report of the social dimension has a significant negative effect on the company's performance. Simultaneously, the disclosure of the sustainability report of the economic, environmental, and social dimensions has a significant positive effect on the company's performance.

### **Keywords**

*Sustainability Report; Economic Dimension; Environmental Dimension; Social Dimension; Company Performance; Return On Asset*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan memiliki peran integral dalam produksi dan konsumsi dalam proses produksi, dipostulasikan bahwa produksi dan konsumsi sumber daya yang berkelanjutan oleh perusahaan akan mengarah pada perbaikan lingkungan dan juga mengurangi efek samping yang terkait (Global Reporting Initiative, 2013). Untuk itu perusahaan dituntut untuk melaporkan secara teratur mengenai dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan yang memungkinkan: (i) pemangku kepentingan diberi tahu tentang kegiatan yang dilakukan perusahaan; (ii) pemangku kepentingan untuk memantau dampak kegiatan tersebut terhadap lingkungannya; dan (iii) perusahaan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan terkait penerapan strategi untuk meminimalkan dampak dari kegiatan tersebut. Kesiapan perusahaan untuk menyediakan laporan secara teratur mengenai dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan memberi pandangan kepada stakeholder bahwa perusahaan bersedia memberikan informasi yang relevan kepada stakeholder mengenai pendekatan perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan atas dampak operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2013). Adhima (2013) menjelaskan beberapa fungsi sustainability report. Bagi perusahaan, sustainability report dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu Triple Bottom Line (TBL). Bagi investor, sustainability report berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademisi, dan lain-lain) sustainability report dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Adanya pengungkapan tanggungjawab sosial ini oleh perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi berbagai pihak. Baik bagi stakeholder maupun bagi perusahaan yang tentunya tetap membutuhkan adanya keuntungan dari setiap tindakan dan kebijakan yang diambilnya. Dana yang telah dialokasikan untuk pengungkapan sustainability report tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap perusahaan khususnya terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengungkapkan sustainability report, akan terbangun citra perusahaan yang baik di mata masyarakat. Masyarakat akan mempunyai pandangan yang bagus karena perusahaan telah memperlihatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, sehingga masyarakat tidak keberatan menggunakan produk dari perusahaan tersebut. Semakin banyak masyarakat menggunakan produk, maka akan

meningkatkan penjualan perusahaan yang tentunya juga akan menyebabkan profitabilitas pun ikut meningkat.

Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan dan dapat digunakan oleh manajer untuk mengevaluasi apakah keputusan yang diambil sudah tepat ataupun butuh adanya perbaikan. Profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada Return On Asset (ROA), karena Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan rasio yang paling berpengaruh dalam perusahaan karena berkaitan dengan efektivitas kinerja dalam mengelola perusahaan (Hutagalung, 2016). Perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio perbandingan antara laba bersih terhadap total aset cukup tinggi.

Peningkatan kepercayaan para investor akan menambah jumlah investasi yang bisa menambah jumlah modal perusahaan yang bisa digunakan untuk menambah jumlah aset yang dapat digunakan untuk mengelola perusahaan. Peningkatan kepercayaan para stakeholder juga diharapkan dapat menaikkan jumlah penjualan sehingga memperbesar jumlah pendapatan perusahaan. Peningkatan jumlah pendapatan meningkatkan jumlah laba perusahaan dan dapat mempengaruhi besarnya biaya atau meningkatkan jumlah yang dapat disumbangkan perusahaan kepada lingkungan dan juga sosial perusahaan. Peningkatan yang terjadi baik dari segi investasi, penjualan, laba, dan besarnya jumlah yang bisa diberikan perusahaan kepada sosial dan lingkungan perusahaan akan meningkatkan ROA perusahaan. Proses perputaran atau siklus inilah yang terjadi berulang-ulang sehingga konsep sustainable development dapat tercapai.

Hasil penelitian oleh Yuniep Mujiati (2020), mengungkapkan bahwa sustainability report memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Return On Asset. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu dan Hans Hananto (2019) menunjukkan bahwa secara parsial semua dimensi sustainability report yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Asset. Disisi lain, penelitian oleh Winri Mulpiani (2019) menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Adapun perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor non keuangan khususnya pertambangan dan manufaktur. Sektor pertambangan memiliki kewajiban dalam mengelola lingkungan dan sosialnya dimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Simbolon dan Sueb, 2016). Sedangkan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau dalam artian perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap stakeholder sehingga tak jarang perusahaan manufaktur wajib melakukan pengungkapan sustainability report yang sesuai dengan UU Perseroan Terbatas No 40 Pasal 74 Tahun 2007.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil empat rumusan masalah, yaitu Bagaimana pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi terhadap kinerja perusahaan, Bagaimana pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan terhadap kinerja perusahaan, Bagaimana pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi sosial, Bagaimana pengaruh pengungkapan Sustainability Report dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi terhadap kinerja perusahaan, untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan terhadap kinerja perusahaan, untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi sosial terhadap kinerja perusahaan, untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Istilah *stakeholder* dalam definisi klasik (yang paling sering dikutip) adalah definisi Freeman dan Reed (1982) yang menyatakan bahwa *stakeholder* yaitu “*any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or is affected by the achievement of an organisation’s objectives*”, *stakeholder* merupakan setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Ihyaul Ulum, 2017:35). Perusahaan harus berupaya menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan, dan pemilik (Chariri dan Ghozali, 2007). Oleh karena itu, kelangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder*, sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* dalam rangka mencapai keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang (*sustainability*).

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah (Deegan, 2004). Laporan aktifitas tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggungjawab sosial sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat (M. Rizky & Dani Sopian, 2017:38).

### **Sustainability Report**

GRI (*Global Reporting Initiative*) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal (GRI, 2016). *Sustainability report* ini melaporkan informasi periodik (kwartalan atau tahunan) tentang kinerja perusahaan mengenai dimensi sosial, lingkungan, dan di samping informasi yang umum tentang kinerja ekonomi perusahaan.

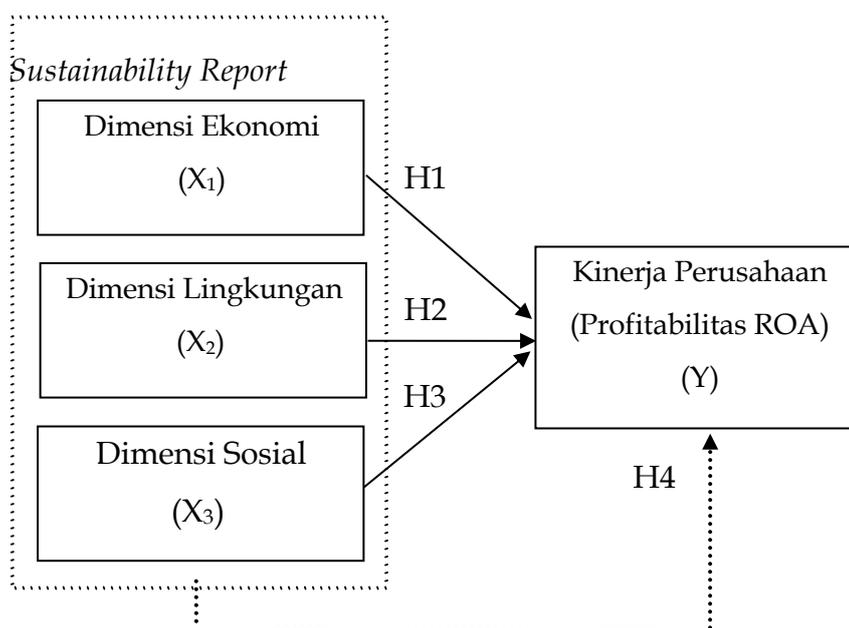
### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam menentukan pengambilan keputusan, *stakeholders* memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan, dengan mengetahui kinerja perusahaan, *stakeholders* dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut (Winri Mulpiani, 2019:79).

## Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hery, 2017:332). Pengukuran analisis rasio profitabilitas salah satunya dapat dilakukan menggunakan *rasio return on asset* (ROA). Rasio *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aset. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aset sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disusun kerangka penelitian sebagaimana digambarkan berikut ini:



Gambar 1 : Kerangka Penelitian

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

H2 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

H3 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

H4 : Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independennya yaitu *sustainability report* yang dilihat dari dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) GRI-G4 yang berjumlah 91 item dari total pengungkapan *sustainability report*.

### Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan global. Rumus untuk perhitungan SRDI aspek dimensi ekonomi yaitu :

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EcDI : indikator pengungkapan dimensi ekonomi

K : jumlah indeks yang diungkapkan

N : jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

### Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan berkaitan dengan keberlanjutan organisasi yang berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Rumus untuk perhitungan SRDI aspek dimensi ekonomi yaitu :

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EnDI : indikator pengungkapan dimensi lingkungan

K : jumlah indeks yang diungkapkan

N : jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

### Dimensi Sosial

Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi yang telah berdampak di dalam sistem sosial yang beroperasi. Rumus untuk perhitungan SRDI aspek dimensi sosial yaitu :

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

SoDI : indikator pengungkapan dimensi sosial

K : jumlah indeks yang diungkapkan

N : jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

### Variabel Dependen

Pada penelitian ini, kinerja perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus perhitungan ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

### Populasi, Sampel Dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 yaitu terdapat 575 perusahaan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan

sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu. Karakteristik yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan non keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan *sustainability report* dan laporan keuangan periode 2015-2019 serta dapat diakses melalui *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia.
- 3) Perusahaan mempunyai data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan Koefisien Determinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dimensi ekonomi	55	0.111	0.889	0.42421	0.1902
dimensi lingkungan	55	0	0.853	0.26365	0.169124
dimensi sosial	55	0.063	0.792	0.26209	0.149968
return on asset	55	-0.057	0.119	0.03494	0.038393
Valid N (listwise)	55				

Dari hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah yang valid pada penelitian ini adalah sebanyak 55 sampel.

Tabel 2. Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0.035354035
Most Extreme Differences	Absolute	0.091
	Positive	0.091
	Negative	-0.044
Test Statistic		0.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

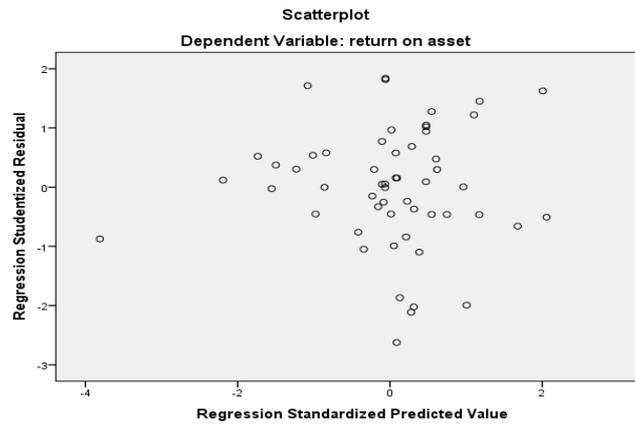
Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 2 dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : “jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Output Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dimensi Ekonomi	0.38	2.628
	Dimensi Lingkungan	0.463	2.159
	Dimensi Sosial	0.229	4.367

Berdasarkan data Tabel 3 diperoleh nilai VIF menunjukkan bahwa dimensi ekonomi mempunyai nilai *tolerance* 0,380 > 0,10 dan nilai VIF 2,628 < 10. Dimensi lingkungan mempunyai nilai *tolerance* 0,463 > 0,10 dan nilai VIF 2,159 < 10. Dimensi sosial

mempunyai nilai *tolerance*  $0,229 > 0,10$  dan nilai VIF  $4,367 < 10$ . Sehingga disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.



Gambar 3 : Output Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil *output* SPSS v.23 *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau sesuai dengan kriterianya bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Output Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 <sup>a</sup>	0.121	0.068	0.0322	1.727

Data dianggap lolos dari uji autokorelasi adalah jika nilai DW memenuhi persyaratan persamaan  $DU < DW < 4-DU$ . Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai DW adalah 1,727 dan berdasarkan tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $k=3$ ) dengan jumlah sampel sebanyak 55 ( $n=55$ ). Nilai  $dl = 1,4523$  dan nilai  $du = 1,6815$  sehingga  $4-du = 4-1,6815 = 2,3185$ . Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dibentuk  $1,6815 < 1,727 < 2,3185$ . Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data lolos dari gejala autokorelasi.

Penggunaan tabel, gambar dan sebagainya hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dan sebagainya. Penulisan gambar dan tabel dijelaskan seperti pada contoh berikut:

**Tabel 5. Output Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.034	0.013	
	dimensi ekonomi	0.096	0.042	0.477
	dimensi lingkungan	0.01	0.043	0.045
	dimensi sosial	-0.162	0.069	-0.634

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KP = 0,034 + 0,096EcDI + 0,010EnDI - 0,162SoDI + e$$

**Tabel 6. Output Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0.034	0.013		2.598
	dimensi ekonomi	0.096	0.042	0.477	2.277
	dimensi lingkungan	0.01	0.043	0.045	0.237
	dimensi sosial	-0.162	0.069	-0.634	-2.349

Hasil uji parsial variabel dimensi ekonomi memiliki t hitung sebesar 2,277 dengan arah positif. Nilai t hitung  $2,277 > t$  tabel 2,00758 dan nilai signifikansinya  $0,027 < 0,05$  yang menyebabkan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya dimensi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji parsial variabel dimensi lingkungan memiliki t hitung sebesar 0,237 dengan arah positif. Nilai t hitung  $0,237 < t$  tabel 2,00758 dan nilai signifikansinya  $0,814 > 0,05$  yang menyebabkan  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Artinya dimensi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji parsial variabel dimensi sosial memiliki t hitung sebesar 2,349 dengan arah negatif. Nilai t hitung  $2,349 > t$  tabel 2,00758 dan nilai signifikansinya  $0,023 < 0,05$  yang menyebabkan  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Artinya dimensi sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 7. Ouput Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	0.012	3	0.004	2.996
	Residual	0.068	51	0.001	
	Total	0.08	54		

Hasil pengujian statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,996 > F tabel yaitu sebesar 2,79, dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 < 0,05, yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dengan kata lain seluruh variabel independen yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

Tabel 8. Output Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 <sup>a</sup>	0.15	0.1	0.036427

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi *Return on Asset* adalah sebesar 0.100. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel dependen dalam model yaitu kinerja perusahaan (ROA) dipengaruhi sebesar 10% oleh variabel independen yaitu Pengungkapan Dimensi Ekonomi, Pengungkapan Dimensi Lingkungan, dan Pengungkapan Dimensi Sosial sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

### **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan dimensi ekonomi juga akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, dimana pada teori *stakeholder* menyatakan bahwa *stakeholder* memerlukan adanya transparansi mengenai informasi yang terkait dengan kinerja ekonomi perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan mengungkapkan kinerja ekonomi, kejelasan mengenai dampak ekonomi *stakeholder* atas kegiatan organisasi perusahaan akan semakin transparan sehingga menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* terhadap investasinya. Sedangkan teori legitimasi menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh persepsi dan pengakuan publik, sehingga dengan adanya pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi dapat dijadikan sebagai media komunikasi bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam lingkup ekonomi. Dukungan yang diperoleh dari *stakeholder* dan legitimasi dari masyarakat akan berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiinri Mulpiani (2019) yang menyatakan bahwa dimensi ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset*.

### **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan dimensi lingkungan dalam *sustainability report* tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan jika perusahaan mengungkapkan informasi terkait tanggung jawabnya terhadap lingkungan, maka akan meningkatkan eksistensinya di hadapan para *stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan *stakeholder* di Indonesia belum merespon positif aktivitas kepedulian lingkungan dan mungkin masih menganggap aktivitas tersebut hanya menambah pengeluaran sumber daya perusahaan sehingga akan mengurangi profit perusahaan khususnya dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan dalam penanganan masalah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan secara moril terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut berada untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk kondisi di Indonesia, untuk memperoleh kinerja perusahaan yang dilihat dari

sisi profitabilitas masih dapat dilakukan dengan meletakkan aspek *sustainability* pada prioritas nomor dua atau tiga. *Sustainability report* masih menjadi hal yang “*nice to have*”, belum sampai pada tahap “*great to have*” atau tingkatan yang lebih tinggi lagi adalah “*mandatory to have*”. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Einda Evana (2017) dan Intan Ayu & Hans Hananto (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi sosial dalam *sustainability report* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Berpengaruh negatif artinya ada hubungan tidak searah antara dimensi sosial dan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan dimensi sosial dalam *sustainability report* akan berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori stakeholder dimana perusahaan berharap dengan praktik *sustainability report* yang baik terkait dengan komunitas sekitar bisa meningkatkan eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat sekitar. Begitu juga dengan teori legitimasi dimana ketika perusahaan mempertahankan image positifnya, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar. Legitimasi dari perusahaan ini sangat penting bagi perusahaan karena untuk keberlanjutan perusahaan itu sendiri dan dapat digunakan oleh investor untuk berinvestasi bukan hanya melihat dari *annual report* namun juga melihat *sustainability report* yang sampai saat ini masih menjadi laporan yang bersifat sukarela. Simbolon dan Sueb (2016) menjelaskan bahwa di Indonesia, pengungkapan yang bersifat sukarela masih menjadi prioritas kedua dibandingkan dengan aspek kinerja keuangan. Artinya, perusahaan lebih memperhatikan keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan pengungkapan terkait isu-isu sosial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winri Mulpiani (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

### **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Secara Simultan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* yang mencakup tiga dimensi ternyata memberikan dampak yang positif bagi

perusahaan yang memberikan bukti bahwa perusahaan bukan hanya berorientasi pada keuntungan namun juga pada lingkungan dan sosial disekitarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, dimana pada teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder*. *Sustainability report* dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan. Pada teori legitimasi menyatakan bahwa legitimasi dapat diperoleh ketika terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan yang tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Sehingga ketika terjadi pergeseran yang menuju ketaksesuaian, maka hal tersebut akan mengancam legitimasi dari perusahaan. Dengan adanya kontrak sosial yang bersifat implisit antara perusahaan dan masyarakat, pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi media komunikasi diantara keduanya yang diharapkan dapat memperbaiki legitimasi perusahaan, meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang dan memastikan *going concern* perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Martha Suhardiyah, khusnul khotimah, dan Subakir (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*) Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan publik mengenai tata kelola perusahaan tidak hanya pada aspek ekonomi saja melainkan pada aspek-aspek lainnya seperti lingkungan dan sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, Secara parsial variabel dimensi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Dibuktikan dengan hasil uji t yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh t hitung > t tabel atau  $2,277 > 2,00758$ . Secara parsial variabel dimensi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Dibuktikan dengan hasil uji t yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh t hitung < t tabel atau  $0,237 < 2,00758$ . Secara parsial variabel dimensi sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja

perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Dibuktikan dengan hasil uji t yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh t hitung > t tabel atau  $2,349 > 2,00758$ . Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dibuktikan dengan hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar  $2,996 > F$  tabel yaitu sebesar 2,79, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$ .

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang waktu penelitian, karena adanya pertimbangan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang cukup panjang dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tergeneralisasi.

Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan standar yang baku tentang pengungkapan *sustainability report* di Indonesia agar pelaksanaan pengungkapan dapat lebih terstruktur dan mudah untuk mengevaluasi serta melihat dampaknya salah satunya terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, pihak regulator juga diharapkan dapat menentukan pihak yang dapat berperan sebagai *external assurance* terkait dengan pelaporan ini, untuk meningkatkan akurasi dan kredibilitas dari praktik *sustainability report*.

Bagi para investor sebaiknya lebih bijaksana dan teliti dalam berinvestasi di suatu perusahaan dengan tidak hanya memperhatikan profit dari perusahaan itu sendiri tetapi juga harus memperhatikan bagaimana dampak dari operasional perusahaan kepada ekonomi, lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan. Dengan begitu para investor pun akan turut andil dalam menjaga keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan demi pembangunan perusahaan tersebut dimasa yang akan datang dan akan terus diterima oleh publik dengan baik.

Bagi perusahaan *sustainability report* sangat penting, terutama pada perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan agar kedepannya semakin banyak perusahaan yang membuat dan menerbitkan *sustainability report* secara konsisten sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan.

## REFERENSI

- Caesaria, B. Basuki. 2017. *The Study of Sustainability Report Disclosure Aspects and Their Impact on The Company Performance*. SHS Web of Conferences 34. Four A.
- Dea Eka Manisa dan F.Defung. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Forum Ekonomi Volume 19 (2).
- Einde Evana. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *The Indonesian Journal of*

*Accounting Research* Vol. 20 No. 3.

- Ghozali Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Ke-9. Cetakan Ke-9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Global Reporting Initiative*. 2020. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. *Global Reporting Initiative Retrieved from [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)*.
- Hastuti, Theressia Dwi. 2015. Hubungan Antara *Good Corporate* dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Intan Ayu Permatasari dan Hans Hananto Andreas. 2019. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business Volume 3 Number 3*, E-ISSN : 2549-6409.
- Mamduh M hanafi dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan keuangan, Edisi Kelima. Cetakan pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Martha Suhardiyah, Khusnul Khotimah, Subakir. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi Volume XXIII*.
- Mochamad Rizky Triansyah Bukhori dan Dani Sopian. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal SIKAP Volume 2 No. 1*.
- Oekan S Abdoellah. 2016. Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: di Persimpangan Jalan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Putri Setiyowati dan Tri Gunarsih. 2018. Apakah *Sustainability Reporting* Meningkatkan Kinerja? (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEI Periode 2014-2017). Seminar Nasional dan *Call For Paper* Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0.
- Riadi Edi. 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Edisi pertama. Cetakan pertama. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Rita Wijayanti. 2016. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Santoso Singgih. 2018. Mahir Statistik Parametrik. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Siregar Syofian. 2015. Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Statistika untuk Penelitian. Cetakan ke-28. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-26. CV Alfabeta. Bandung.
- Tusiyati. 2019. Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Non

Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi* Vol.6 No.2.

Ulum Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Cetakan Ketiga. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

Winri Mulpiani. 2019. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* Vol.2 (2).